



Pendampingan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas dalam Rangka Penguatan Kinerja Guru dan Promosi Jabatan di SMP Negeri 1 Cibadak Rangkasbitung, Lebak

Diana Triwardhani¹

¹ Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

ASSISTANCE IN THE PREPARATION OF CLASSROOM ACTION RESEARCH PROPOSALS FOR STRENGTHENING TEACHER PERFORMANCE AND POSITION PROMOTION AT SMP NEGERI 1 CIBADAK RANGKASBITUNG, LEBAK. This Abdimas aims to provide training and assistance in terms of classroom action research carried out on teachers at SMP Negeri 1 Cibadak Kab. Lebak so that they will get used to making this research which will be used to increase the credit score in the context of promotion so that it will increase their performance and will also be easy for promotion to rank and position. At the beginning, the number of responses was 34 people, but when asked for feedback, only 26 respondents, but they wanted to make classroom action research and were in process, even though none had yet completed the proposal.

Keywords: Classroom Action Research, Teacher, Promotion.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
04.02.2021	28.05.2021	30.07.2021	06.08.2021

Suggested citation:

Triwardhani, D. (2021). Pendampingan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas dalam rangka penguatan kinerja guru dan promosi jabatan di SMP Negeri 1 Cibadak Rangkasbitung, Lebak. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 667-672. <https://doi.org/10.30653/002.202063.763>

Open Access | URL: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/763>

¹ Corresponding Author: Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta; Jl. RS. Fatmawati Raya, Pd. Labu, Kec. Cilandak, Kota Depok; Email: diana.wardhani@upnvj.ac.id

PENDAHULUAN

Kinerja yang profesional sepatutnya dimiliki oleh setiap pekerja yang melakukan pekerjaannya dengan baik, begitu pula dengan para guru, karena Kinerja guru yang profesional seharusnya dimiliki oleh setiap pendidik karena melalui kondisi tersebut dapat diperoleh pendidikan yang mampu membentuk manusia berkualitas. Untuk mewujudkannya dapat dilakukan dengan ketersediaan pendidik yang berkualitas. Berbagai upaya sudah dilakukan untuk menghasilkan pendidik yang memiliki kinerja berkualitas. Salah satu upaya tersebut berasal dari pemerintah dengan menetapkan program sertifikasi guru yang diatur oleh Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan guru adalah pendidik profesional.

UU No.14/2005 Pasal 7 mengatakan bahwa profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip profesionalisme. Dari beberapa prinsip profesionalisme ada salah satu yang perlu dicermati yaitu bahwa pendidik harus memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya. Untuk mengembangkan kompetensi guru ada beberapa hal yang harus dilakukan. Salah satu langkah yaitu dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Suharsimi, dkk. (2008), PTK merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tenaga yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Melalui PTK permasalahan pendidikan dan pembelajaran bisa dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran berlangsung secara inovatif dan memperoleh hasil belajar yang meningkat.

Namun demikian sampai saat ini masih banyak guru yang enggan melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menyusun karya ilmiah, padahal PTK dan karya ilmiah ilmiah lainnya sangat diperlukan guru untuk memperoleh angka kredit karya ilmiah untuk para guru. Hal ini disebabkan antara lain karena kurang mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun dan membuat Penelitian Tindakan Kelas dan menyusun karya ilmiah. Menurut guru-buru yang berada di SMP Negeri 1 Cibadak Rangkasbitung, Kab. Lebak belum pernah ada pelatihan-pelatihan tentang penyusunan dan penulisan karya ilmiah khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sehingga menurut guru-guru tersebut untuk memulai menulis itu sangat berat karena tidak terbiasanya melakukan hal tersebut, budaya menulis tidak membudaya dikalangan guru- guru Sehingga perlu dukungan dan dorongan dari berbagai pihak untuk berperan aktif untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dalam melakukan PTK sehingga nantinya diharapkan guru terbiasa menyusun dan melakukan karya ilmiah sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dipersekolahan kepada guru- guru khususnya guru Sekolah Menengah Pertama, salah satunya adalah peran perguruan tinggi sebagai mitra.

Oleh karena itu salah satu peran aktif kami adalah dengan melakukan Pengabdian Masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal PTK pada guru-guru SMP Negeri 1 Cibadak Rangkasbitung, Kabupaten Lebak.

METODE

Upaya untuk dapat meningkatkan minat guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) khususnya bagi guru-guru SMPN 1 Cibadak Rangkasbitung Banten dilakukan dalam dua bentuk kegiatan. Prioritas utama kegiatan adalah pelaksanaan kegiatan workshop pelatihan pembuatan penelitian tindakan kelas bagi semua guru-guru semua mata pelajaran sampai dengan pembuatan proposal PTK. Pertama memang melakukan perijinan kepada kepala sekolah dimana akan diadakan pelatihan penelitian tindakan kelas.

Namun pada kegiatan pelaksanaan workshop dimaksudkan untuk memberikan pelatihan dan juga pengetahuan secara menyeluruh tentang pentingnya PTK bagi seorang guru tidak dapat dilakukan mengingat saat ini sedang terjadi situasi pandemic covid 19 dimana sekolah dilakukan dengan menggunakan daring atau pembelajaran jarak jauh, sehingga guru-guru tidak ada yang kesekolah. Oleh Karena itu kegiatan workshop yang awalnya akan dilakukan secara tatap muka hanya dapat dilakukan dengan cara memberikan video tutorial penelitian tindakan kelas dan memberikan contoh proposal penelitian tindakan kelas.

Sebelum hal tersebut dilakukan maka kepada guru-guru tersebut diberikan kuesioner melalui google form yang dibagikan kepada guru-guru tersebut melalui kepala sekolahnya. Sebanyak 34 guru mengisi kuesioner, yaitu 22 perempuan dan 12 orang laki-laki. Kemudian guru yang berstatus PNS sebanyak 30 orang dan honorer sebanyak 4 orang. Adapun lama mengajar pada guru-guru tersebut adalah sebagai berikut: lebih 10 tahun ada 21 orang, 5-10 tahun ada 8 orang, dan 1-5 tahun ada 5 orang (seperti terlihat pada gambar berikut.

Sebagian besar guru atau 79,4 % (27 orang) sudah pernah melakukan penelitian tindakan kelas dan 7 orang guru belum pernah melakukan penelitian tindakan kelas. Walaupun sebagian besar guru-guru tersebut sudah pernah melakukan penelitian tindakan kelas, namun mereka tidak keberatan atau bersedia untuk mendapatkan penyuluhan tentang tindakan kelas dalam daring, yaitu sebanyak 22 orang (64,7%). Setelah mendapatkan kuesioner tersebut kemudian diberikan video tutorial tentang penelitian tindakan kelas serta memberikan contoh hasil pembuatan penelitian tindakan kelas kepada guru-guru tersebut melalui kepala sekolahnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat ini kondisi di lapangan tidak memungkinkan untuk melakukan ceramah atau penyuluhan secara tatap muka mengingat bahwa pandemic covid 19 masih belum berakhir dan semua guru-guru juga tidak ada yang kesekolah sehingga jalan terbaik melakukan ceramah adalah dengan mengirim materi ceramah melalui video serta contoh proposal penelitian tindakan kelas untuk ditonton oleh guru-guru. Semua materi tersebut diberikan melalui email kepala sekolah dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2020.

Kemudian pada tanggal 1 September 2020 kami menghubungi kembali bapak kepala sekolah untuk memberikan Google Form untuk diisi guru-guru bagaimana feed

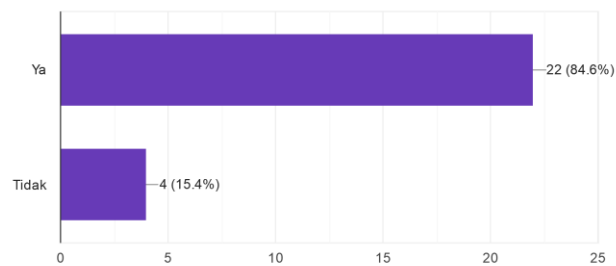
back yang diberikan atas video yang diberikan dan contoh proposal penelitian tindakan kelas.

Hasil-hasil kegiatan PKM ini dapat dijabarkan dalam pembahasan sebagai berikut:

Peserta pelatihan yang diawal berjumlah 34 orang yang memberikan feedback hanya 26 orang (G Form di tutup sampai 5 September 2020) artinya ada beberapa guru yang tidak mengikuti kegiatan pengabdian ini karena tidak memberikan feedback. Selain itu dari 26 guru yang memberikan feedback, 3 orang tidak menonton video dan proposal penelitian tindakan kelas.

Dilihat dari hasil pemahaman mereka tentang penelitian tindakan kelas melalui video ceramah kami maka sebanyak 22 orang guru mengatakan memahami dan 4 orang tidak memahami

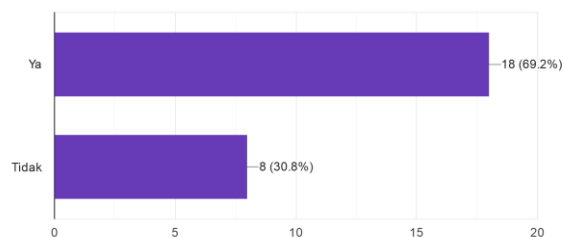
Apakah ibu/bapak dapat memahami, setelah melihat video dan contoh tentang penelitian tindakan kelas tersebut ?
26 responses



Gambar 1. *Pemahaman Guru tentang penelitian tindakan kelas melalui video ceramah*

Kemudian ketika ditanya apakah akan mempraktikkan membuat penelitian tindakan kelas, sebanyak 18 orang guru menjawab ya dan selebihnya tidak akan melakukan penelitian tindakan kelas. Dilihat dari hasil jawaban tersebut kegiatan ini mempunyai atau menunjukkan respon yang positif dari peserta, walaupun hanya 18 orang.

Apakah ibu/bapak berniat untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam waktu dekat ?
26 responses



Gambar 2. *Antusiasme Guru dalam membuat penelitian tindakan kelas*

Melihat dari hasil *feedback* yang diberikan kepada tim pengabdian, secara keseluruhan yang memberikan *feedback* para guru ini telah melakukan atau memulai membuat penelitian tindakan kelas. Hal ini dilihat dari hasil jawaban mereka, walaupun dari pantauan tim pengabdian, memang belum ada yang sampai selesai.



Gambar 3. Tingkat pelaksanaan guru dalam membuat Penelitian Tindakan Kelas

Setelah dilihat maka sebanyak 20 guru telah memulai membuat penelitian tindakan kelas baru pada tahap awal yaitu pembuatan latar belakang. Yang sudah sampai pada tahap simpulan atau selesai hanya ada 1 orang sedangkan yang sampai pada tahap indikator keberhasilan adalah 1 orang, kemudian yang sudah melakukan penelitian tindakan kelas dengan proses pada tahap subjek penelitian itu baru 2 orang. Dari hasil pantauan feed back mereka pada pengabdian ini, para guru telah memulai melakukan penelitian tindakan kelas, walaupun proses untuk selesai masih harus melewati beberapa tahap lagi, apalagi jika hendak melakukan publikasi, masih perlu proses yang panjang.

Namun dari data awal memang sebanyak 27 orang sudah pernah melakukan penelitian tindakan kelas jadi secara garis besar sudah tahu tahap-tahapnya, sehingga dari feed back tersebut seorang guru yang sudah selesai membuat penelitian tindakan kelas dapat dimengerti. Kemudian untuk guru-guru yang memang sudah membuat penelitian tindakan kelas ini yang sebagian besar baru sampai pada tahap penulisan latar belakang, memang dengan situasi masih pandemic covid 19 seperti saat ini, permasalahannya akan berbeda dengan situasi ketika mereka mengajar di kelas, karena sampai saat ini kegiatan belajar mengajar masih dilakukan secara daring, sehingga memang sebagian besar permasalahannya adalah tidak adanya sinyal artinya sinyal handphone yang tidak baik sehingga sering kali penugasan dari guru harus dilakukan berulang-ulang. Selain itu juga penerimaan siswa-siswa SMP ini ketika mendapat tugas secara daring akan berbeda ketika mereka mendapat tugas langsung dari guru di depan kelas, banyak kurang memahami dan kurang menagkap apa yang ditugaskan.

Dengan situasi seperti itu penelitian tindakan kelas ini memang tidak mudah untuk mencari solusinya karena terkendala sesuatu hal diluar kendali dari guru-guru tersebut mengingat bahwa keadaan pandemic seperti saat ini sehingga kegiatan belajar mengajar harus dilakukan dengan daring atau pembelajaran jarak jauh (pjj), dan permasalahan yang ada sebagian besar adalah sinyal yang kurang baik sehingga penerimaan materi bahan ajar kurang baik pula dan hal itu diluar wewenang dari guru guru tersebut. Namun melihat semangat dan respon yang diberikan tentang penelitian tindakan kelas yang sudah kami berikan tersebut mereka tetap akan melanjutkan dan termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

SIMPULAN

Simpulan yang bisa diambil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertitik tolak pada tujuan utama yang berhasil dicapai yaitu dalam memberi bekal pengetahuan dan pengalaman tentang kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) hingga pembuatan proposal PTK bagi masing-masing guru di SMPN 1 Cibadak Rangkasbitung mereka termotivasi dan sudah memulai melakukan pembuatan penelitian tindakan kelas, walaupun dengan situasi pandemic covid 19, yang kegiatan belajar mengajarnya masih dilakukan dengan daring, sehingga pembuatan proposal ini masih tahap awal dan perlu disesuaikan dengan situasi nanti ketika kegiatan pembelajaran sudah normal atau di kelas dengan tatap muka, meskipun sebagian proposal masih dalam tahap rencana dan perbaikan kembali.

Namun setidaknya melalui kegiatan pengabdian ini sudah memberikan bekal pengetahuan tentang langkah-langkah pelaksanaan PTK yang dapat membantu para guru dalam menunjang karir mereka beserta meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran di SMPN 1 Cibadak Rangkasbitung, Kab Lebak, Banten.

REFERENSI

- Thegorbalsla. (2015). *Penelitian tindakan kelas: Pengertian, karakteristik, jenis*. Retrieved February 5, 2020 from <https://thegorbalsla.com/penelitian-tindakan-kelas/>
- Hardjodipuro, S. (1997). *Action research sintesis teoretik*. Jakarta, IKIP Jakarta.
- Jana, P., & Pamungkas, B. (2018). Pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru SD Negeri Guwosari. *Abdimas Dewantara*, 1(1), 39-46.
- Nisa, K., Darmiany, D., Gunayasa, I. B. K., & Khair, B. N. (2019). Pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru-guru SDN Gugus 2 Mataram. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 269-274.
- Pratita, D., Koryati, D., & Barlian, I. (2019). Pendampingan pembuatan proposal penelitian tindakan kelas (PTK) pada guru di SMA Srijaya Negara Palembang. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 6(1), 38-48.

Copyright & License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, & reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2021 Diana Triwardhani.

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)